

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK *INTEGRATED* BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

M. Bambang Edi Siswanto

Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas buku ajar tematik *integrated* berbasis *multiple intelligences* pada kelas IV SD. Kualitas buku ajar yang dikembangkan ditinjau berdasarkan produk dan penggunaannya di kelas.

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan *four-D* yang terdiri atas tahap (1) pendefinisian; (2) perancangan; (3) pengembangan; dan (4) penyebaran. Akan tetapi, penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan tanpa melakukan tahap penyebaran karena produk penelitian ini hanya dikhususkan sekolah ujicoba. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, angket, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil presentase kelayakan isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan secara berturut-turut sebesar 94 %, 100 %, 100%, dan 100 %. Semua kategori tersebut kategori termasuk kategori berkualitas (sangat layak) perolehan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa berturut-turut adalah 92 % dan 91 %. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85, nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu ≥ 67 . Respon guru dan siswa terhadap buku ajar adalah 92 % dan 82 %. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tematik *integrated* berbasis *multiple intelligences* yang dikembangkan layak digunakan.

Kata Kunci : *Pengembangan Buku Ajar, Tematik Integrated, Multiple Intelligences*

Abstract

The aim of this study is to describe the developmental process and the integrated multiple intelligences on sixth grade elementary students thematic textbook quality. The textbook quality developed based on the product and the use of it in the class.

This developmental research based on the four-D developmental model which consists of (1) definition; (2) design; (3) development; and (4) dissemination. However, the scope of this research is just on the developmental process without doing the deployment process since this product research just for the trial school. The collection of the data was obtained by using documentation technique, observation, questionnaire, and test. The obtaining data then were analyzed by descriptive qualitative.

The result of the research showed the appropriateness of the content / the material, the presentation, the linguistic and the graphs respectively 94%, 100%, 100%, and 100%. All of those categories have very good quality and the result of the observation toward teacher activities respectively 92% and 91%. The average of students' result is 85, and this result is appropriate with the completeness criteria ≥ 67 . The teachers and students' respon toward the textbook is 92% and 82%. To conclude, based on the result of the observation showed that the integrated based on multiple intelligences thematic textbook is appropriate to be used.

Keywords: *Text book Development, Thematic Integrated, Multiple Intelligences.*

PENDAHULUAN

Guru perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa siswa tersebut dan bagaimana karakteristiknya ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah. Siswa mempunyai latar belakang tertentu, yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar. Tugas guru adalah mengakomodasi keragaman antar siswa tersebut sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan peserta didik

mencapai sasaran optimal, maka pembelajaran Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2010:3)

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah

komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Implementasi Kurikulum 2013 disemua jenjang pendidikan dan pada semua mata pelajaran sumber belajar peserta didik hanya berupa buku siswa yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari perangkat kurikulum. Hal demikian untuk sementara dapat diterima, mengingat kurikulum 2013 masih dalam tahap uji coba di beberapa sekolah sasaran. Namun, untuk implementasi tahap lanjut diperlukan pengembangan buku ajar sebagai alternatif sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Alasan yang mendasari penggunaan model pembelajaran tematik tersebut yaitu mengacu pada pandangan psikologi perkembangan. Berdasarkan pandangan tersebut, pengotakan konten kurikulum secara terpisah, kurang bisa memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam. Kompetensi merupakan tujuan yang harus dicapai siswa dari sebuah kurikulum, pada kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi, yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kompetensi inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KTSP kompetensi yang harus dimiliki siswa meliputi aspek Pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) namun, pada kurikulum 2013 kompetensi yang harus dimiliki siswa lebih menekankan aspek sikap (afektif) baru pengetahuan dan keterampilan.

Pencapaian kompetensi oleh siswa didukung beberapa komponen yang berfungsi sebagai sarana. Salah satu komponen yang digunakan pada kegiatan pembelajaran adalah buku ajar. Buku ajar merupakan sajian tertulis yang berisi materi pembelajaran serta disusun secara sistematis berdasarkan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pada konten penyajian buku ajar tidak bisa terpisah dengan komponen pembelajaran lainnya seperti, kurikulum yang sedang diberlakukan, media, pendekatan, dan karakteristik siswanya. Dari berbagai uraian yang dikemukakan, maka buku ajar untuk kelas IV SD adalah buku ajar tematik

integrated. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan keadaan di SDI Anugrah Fullday School Surabaya pembelajarannya sudah menggunakan model pembelajaran tematik, namun bukunya masih terkesan berpendekatan mata pelajaran.

Peraturan pemerintah nomor 19/2005 pasal 43 ayat 5 Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengemukakan empat komponen buku ajar yang termasuk indikator kelayakan buku ajar yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Keempat komponen buku ajar tersebut menjadi patokan bahwa buku ajar yang baik harus memenuhi kriteria tersebut. Selain keempat komponen tersebut, buku ajar juga harus mampu membangkitkan pemahaman peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik.

Sehubungan dengan rencana jangka panjang implementasi Kurikulum 2013 secara nasional, perlu dikembangkan buku ajar sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Tujuan implementasi kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sehubungan dengan data hasil wawancara peneliti kepada guru kelas SDI Anugrah Fullday School Surabaya memberikan beberapa informasi berkaitan dengan kekurangan yang ditemui dalam buku ajar kurikulum 2013 diantaranya adalah : (1) Materi yang disampaikan masih terbatas dan belum memenuhi kompetensi yang seharusnya ada; (2) sebagian KD yang ada pada buku guru tidak cocok dengan KD yang ada pada buku siswa; (3) Bagi siswa yang kemampuan psikomotornya rendah sulit memahami pokok bahasan dalam buku ajar; (4) LKS dalam buku siswa belum bisa mewartai penilaian kompetensi dasar, dan (5) Orang tua banyak yang bingung cara membimbing anak belajar di rumah. Fakta lain yang ditemukan dari aspek guru dan siswa, terkait penggunaan buku ajar adalah (1) guru menerangkan satu persatu materi pada buku ajar, tanpa memperhatikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (2) tugas (butir soal) diadopsi dari buku ajar tanpa ada upaya menghubungkan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (3) siswa keliru membawa buku ajar dan kadang tertinggal di rumah. Temuan fakta terkait penyajian dan penggunaan buku ajar, maka dapat di simpulkan

bahwa buku ajar menjadi komponen penting pada kegiatan pembelajaran namun, dari aspek penyajian kontennya terdapat beberapa kekurangan yang menimbulkan beberapa masalah. Berdasarkan beberapa fakta dan rencana pemberlakuan kurikulum 2013 maka, perlu dilakukan pengembangan pada buku ajar untuk kelas IV SD. Berdasarkan pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 maka buku ajar yang dikembangkan adalah Buku Ajar Tematik berbasis *Multiple Intelegenes*.

Prinsip pemilihan tema yang berhubungan dengan kehidupan siswa, dimana konten materi pembelajaran dapat dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu ataupun non disiplin ilmu. Non disiplin ilmu yang dapat dikembangkan menjadi konten materi pada tema mengacu pada filosofi rekonstruksi sosial, progresif, serta humanisme. Dalam proses pengajaran di kelas, faktor individu merupakan aspek yang jarang mendapat perhatian khusus dari guru (Gunawan, 2004:4). Yang sering terjadi adalah guru masuk ke kelas, murid duduk manis dan diam, lalu guru langsung mengajar. Siswa hanya dianggap wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran ini tidak menghargai harkat siswa sebagai manusia seutuhnya yang terdiri dari fisik dan psikis (jiwa). Menurut Gunawan (2004:4), proses pembelajaran akan berhasil dengan maksimal apabila pembelajaran dapat mengakomodasi kedua aspek tersebut.

Seorang guru yang ingin mengembangkan *Multiple Intelegenes* pada diri siswa harus mampu dalam 1) selalu mengubah cara mengajar, 2) menambah gambar, musik, video untuk menjelaskan suatu gagasan, 3) menawarkan pengalaman yang menstimulusi gerak tubuh, 4) Menjalani interaksi satu sama lain, 5) memberi kesempatan siswa untuk merenung, 6) menyertakan sikap hormat pada alam.

Konsep kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan pendidikan di sekolah padahal hal tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pengelolaan pendidikan di negara-negara maju. Implementasi kecerdasan jamak baru dapat dilakukan secara parsial dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dan belum ditangani secara profesional sehingga cenderung mengabaikan aspek –aspek fundamental dari kecerdasan jamak itu sendiri. Adapun untuk

mengembangkan pembelajaran di sekolah dasar (SD) masih cenderung menerapkan pola pembelajaran konvensional yang lebih otokratik. Padahal model pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam sekolah modern adalah model pembelajaran demokratis. Artinya proses pendidikan harus diarahkan pada kegiatan untuk melatih, mengelola pembelajaran, berpartisipasi, memimpin, membelajarkan, dan mengarahkan siswa tanpa adanya perbedaan suku, ras, agama, bahasa, status sosial, gender, kemampuan, letak geografis.

Perbaikan kinerja guru juga belum menampakkan upaya maksimal. Kecenderungan untuk menggunakan suatu produk pembelajaran yang bersifat instan dari pada harus berupaya untuk mendesain dan mengembangkan sendiri sesuai dengan tingkat keberterimaan dan kompleksitas permasalahan internal menjadi fenomena yang dapat ditemukan di mana – mana. Kesenangan dan bangga terhadap penggunaan sumber belajar tunggal yang hanya berdasarkan membaca guru boleh jadi ilmu yang kadaluwarsa tanpa berpikir perlunya berinteraksi dengan sumber belajar lainnya masih mendominasi cara berfikir sebagian besar guru. Belum lagi adanya guru yang lebih cenderung menggunakan pendekatan ancaman untuk mengingatkan siswa dan mengabaikan penerapan teknik – teknik profesional yang dapat mengapresiasi perkembangannya seluruh potensi peserta didik. Oleh karena itu, upaya perbaikan kinerja pendidik (guru) dalam melakukan proses pendidikan yang menekankan pada perbaikan aktivitas pembelajaran yang terfokus pada pengembangan kecerdasan jamak sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan kesadaran baru dalam membangun hakikat kebinekaan dengan mengintegrasikan nilai – nilai pluralitas dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal terpenting yang perlu dilakukan adalah ketersediaan buku ajar sebagai sumber belajar yang dapat membangkitkan pemahaman, pendekatan, strategi, metode, model apapun yang digunakan tidak akan berhasil apabila buku ajar yang tersedia tidak dapat membangkitkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut diperlukan pengembangan buku ajar dengan Judul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Integrated Berbasis *Multiple Intelegenes* Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif yang jenisnya ada banyak

tersebut disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi dari siswa dan sarana dan prasarana yang ada.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan instrument-instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur. Pendekatan itu digunakan untuk mengukur tingkat keterlaksanaan proses pengembangan dan kualitas buku ajar meliputi tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan buku ajar yang dikembangkan berupa angka atau prosentase hasil penelitian.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi data proses pengembangan buku ajar kualitas buku ajar meliputi tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan buku ajar. Beberapa deskripsi digunakan untuk mengarah pada kesimpulan. Pengombinasian dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif. Pendekatan kombinasi yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian pengembangan. Borg and Gall dalam Setyosari (2010:134) menjelaskan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Pengembangan dalam penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku ajar tematik integrated yang berbasis *multiple intelligences* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SD.

Desain penelitian ini mengikuti teori *Four-D Models* yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Sammel (dalam Trianto, 2007:65). Model pengembangan ini terdiri atas empat tahap, yaitu tahap *define, design, develop*, dan *desseminate* atau diadaptasi menjadi 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Peneliti menggunakan rancangan pengembangan ini karena lebih terperinci dan sistematis sehingga memudahkan untuk melakukan proses pengembangan buku ajar.

Dalam penelitian ini pengembangan buku ajar disederhanakan hanya sampai pada tahap *develop* tanpa tahap *desseminate*, dengan

pertimbangan factor waktu sehingga buku ajar yang telah dikembangkan hanya digunakan pada sekolah uji coba saja, tanpa disebarkan pada sekolah lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian proses pengembangan disusun berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pendefinisian, perencanaan, dan pengembangan. Tujuan dari ketiga kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui proses pengembangan buku ajar yang meliputi data tentang kualitas buku dan penggunaannya dalam pembelajaran. Berikut akan diuraikan secara rinci tentang ketiga kegiatan di atas.

Hasil penelitian proses pengembangan buku ajar pada tahap pendefinisian berupa identifikasi dan pengelompokan jenis kecerdasan, analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar tema 7 kurikulum 2013 kelas IV Semester II, modifikasi indikator yang sesuai dengan kecerdasan jamak yang dimiliki oleh siswa, penyeleksian bahan ajar dari buku ajar yang biasa digunakan siswa, dan pemetaan bahan ajar.

Greene dan petty (dalam muslich, 2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah yang mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan buku ajar yang dikembangkan ini, siswa sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada kegiatan awal terdapat kegiatan pembelajaran siswa melakukan kegiatan alfa zone (kegiatan menyanyi, mengungkap zona tokoh, salam spesial, ice breaking, musik, dst) dengan kegiatan tersebut pada awal pembelajaran siswa merasa senang dan tidak terbebani dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu dikegiatan inti siswa diajak untuk kegiatan eksplorasi konsep dan juga keterampilan-keterampilan baik yang bersifat individu maupun kelompok yang dikemas secara menarik dan menantang dalam beraneka strategi pembelajaran yang kreatif yang sangat sesuai dengan gaya dan cara belajar dari para siswa. Pada kegiatan akhir setelah kegiatan kesimpulan siswa diajak untuk beraktivitas melalui lembar pada zona refleksi, zona sikap, dan zona kecerdasan semua dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berkesan secara baik dan optimal yang menjadikan teringat dalam memori jangka panjang siswa.

Dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba luas menunjukkan bahwa, dengan menggunakan buku pengembangan berbasis kecerdasan jamak dengan tema cita-citaku mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan mewujudkan bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dapat muncul sebagai bakat optimal sebagai fokus kecerdasannya. Di samping itu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan buku ajar yang dikembangkan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil diskusi BAB IV dan Kualitas buku ajar tematik *integrated* yang berbasis *Multiple intelligences* dinilai berdasarkan kualitas buku ajar yang dilihat dari produknya dan penggunaannya.

- a. Dilihat dari produknya, penilaian berdasarkan pada validasi draf II, perolehan skor validasi menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan merupakan buku ajar yang sangat layak digunakan.
- b. Dilihat dari penggunaannya, penilaian buku ajar ini berdasarkan pada aktivitas guru dan siswa saat menggunakan buku ajar, hasil belajar siswa, serta respon guru dan siswa. Penilaian berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan. Aktivitas guru dan siswa masing-masing memperoleh skor 92 % dan 91% . Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 85. Respon guru dan siswa masing-masing memperoleh 92% dan 82%.

Berdasarkan beberapa fakta yang ditemui di lapangan dan sebagai sikap peduli terhadap perkembangan pendidikan maka sudah seharusnya hal berikut dapat dilakukan.

- a. Guru lebih peka terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Perkembangan siswa yang bermacam-macam harus diketahui guru agar dapat menyesuaikan dengan pembelajaran di kelas agar guru lebih mudah dalam memberikan strategi mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
- b. Hendaknya guru dapat dapat mengajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa sebagaimana jenis kecerdasan yang dimiliki dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih nyaman, lebih menyenangkan, dan memungkinkan siswa

untuk berperan aktif serta mempunyai wawasan yang lebih luas.

- c. Pemanfaatan sumber belajar lainnya seperti diri anak sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- d. guru lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih termotivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- e. peneliti lain melakukan penelitian lanjutan terhadap pengembangan buku ajar yang lain pada kelas yang berbeda atau pada tema yang lain, sehingga pengembangan buku ajar ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. (2008). *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegence*, terj. T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amri, Sofan (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharudin. (2008). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Brown, Douglas H. (2007) *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Edisi Kelima-terjemahan. Jakarta: Person Education, Inc.
- Chatib, Munif. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelegence di Dunia Pendidikan*, terj. Yudhi, Murtanto. Bandung: Kaifa, 2004/2011
- Chatib, Munif. *Sekolah Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelequences di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Campbell, L, dkk. (1996). *Teaching & Learning Trough Multiple Intelligence*. United States of America : MediaLink Associates, Inc.
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Bandung
- Degeng, Nyoman Sudana dan Miarso. 1993. *Desain Pembelajaran Teori Keterapan*. Malang: PPS IKIP Malang.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2013. *Draf Kurikulum 2013 Untuk Sekolah Dasar*

- (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jakarta: Balitbang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi. 2009. *Quantum Writer: Menulis Lebih Mudah, Tanpa Stres, dengan Hasil Lebih Baik*. Cetakan ke-2. Diterjemahkan oleh Lovely: Bandung: Mizan Media Utama.
- DePorter, Bobbi. *Quantum Learning* Bandung: Kaifa, 2005.
- Fogarty, Robin. 1991. *The Mindful School: How to Integrate The Curricula*. IRI/Skylight Publishing, Inc: Palatine, Illinois.
- Gardner, Howard. 1983. *Frames Of Mind*, New York: Basic Books Inc.
- Indriana, Dina. (2011). *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Diva Press
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta cv.
- Ismanto, Hadi. 2012. *Pengembangan Modul PKn SD Kelas IV Pada Pokok Bahasan Globalisasi Berorientasi Pendidikan Karakter*. Tesis, Tidak Diterbitkan . Surabaya: PPS Pendidikan Dasar.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktek, dan Penilaian*. Bandung: CV Pustaka Cendekia Utama.
- Kolb, A.D (1984). *Experiential Learning, Experience as The Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurani Yuliani, Bambang Sujiono. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Permendikbud RI Nomor 11 tahun 2014 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru kurikulum 2013 kelompok peminatan pendidikan UNNES.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto M. N., 2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010) *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : AIFABETA
- Richard, Jack C. (2002). *Methodology In Language Teaching* Cambrige Press.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, dkk. 2008. *Model –Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: University Press.